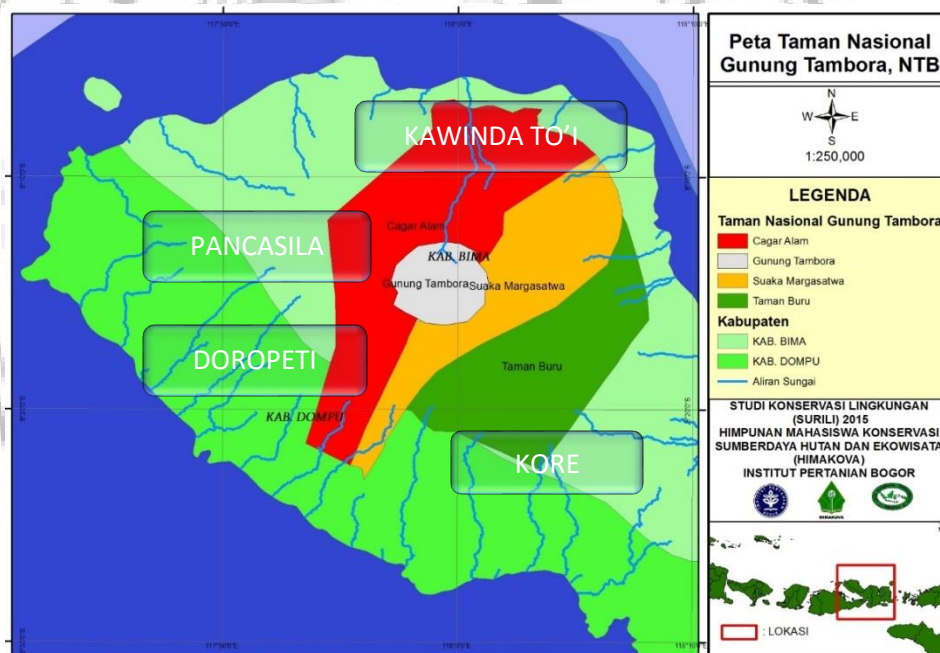


BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikawasan Taman Nasional Tambora, Dusun Pancasila 02, Desa Tambora, Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 sampai 28 Februari 2017. Lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar.



Gambar 1: Lokasi Penelitian

1.2 Alat dan Bahan

Dalam penelitian ini bahan yang digunakan antara lain : laporan survei, kuensioner, informasi lain yang digalih langsung dari pengelola teknis,

masyarakat dan penunjang. Peralatan yang digunakan antara lain : kamera digital, camera hp, laptop dan alat tulis lainnya.

1.3 Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei dan observasi. Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subyek dan atau obyek penelitian berdasarkan fakta yang tampak dan upaya mengemukakan hubungan satu sama lain didalam aspek yang diteliti.

Penelitian ini mengkaji kondisi, potensi wisata dan pasar wisata dikawasan Taman Nasional Tambora sebagai dasar untuk menentukan strategi pengembangan yang sesuai kondisi yang terjadi dilapangan. Sedangkan untuk menentukan strategi pengembangan ekowisata di Taman Nasional Tambora digunakan analisis SWOT.

1.4 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

- a. Data primer : pengumpulan data primer dilakukan dengan cara pengamatan lapangan, wawancara dengan responden dan dokumentasi lapangan. Data primer dalam penelitian ini meliputi persepsi wisatawan dan masyarakat, manfaat sosial ekonomi terkait peluang kerja dan usaha yang ditimbulkan dari kegiatan ekowisata.

- b. Data sekunder : data sekunder dipergunakan sebagai referensi untuk mengetahui beberapa hal yang menyangkut kepentingan penelitian seperti : potensi atraksi wisata, amenitas, aksesibilitas, deskripsi wilayah, data pengunjung, peta-peta dan keadaan sosial masyarakat (kependudukan, mata pencaharian, pendidikan) serta data lain yang diperlukan.

1.4.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang diambil terdiri dari aspek produk dan pasar wisata, manfaat ekonomi terkait peluang kerja dan usaha dari kegiatan ekowisata serta kondisi sosial ekonomi masyarakat disekitar kawasan. Aspek pada produk meliputi potensi flora, fauna, atraksi alam dan bentang alam, amenitas, aksesibilitas serta kehidupan sosial budaya masyarakat. Aspek pasar meliputi potensi wisatawan, profil wisatawan, karakteristik kunjungan dan persepsi wisatawan terhadap pengembangan ekowisata di Taman Nasional Tambora.

- a. **Aktraksi.** Potensi produk wisata di Taman Nasional Gunung Tambora berupa keragaman flora, fauna, lanskap, budaya dan produk masyarakat setempat yang diperoleh dari pengelolaan kawasan, petinggi desa serta dari survei dan inventarisasi dan penelitian sebelumnya.
- b. **Amenitas.** Komponen amenitas yang akan dikaji antara lain kebutuhan sarana fasilitas dan utilitas bagi wisatawan yang meliputi akomodasi, tempat makan kemudahan dalam pendapat pelayanan komunikasi. Kebutuhan fasilitas dan utilitas bagi wisatawan akan berbeda satu sama lain sesuai dengan tujuan wisatanya. Kepuasan dari pelayanan, fasilitas dan utilitas

yang apa adanya tersedia di alam dan dilakukan oleh penduduk setempat sesuai dengan kebiasaan aslinya.

c. Akseibilitas. Meliputi sarana transportasi yang digunakan wisatawan menuju destinasi wisatanya terdiri dari transportasi darat.

d. Karakteristik partisipasi dan persepsi masyarakat. Dalam penelitian ini penting untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi terkait peluang kerja dan usaha yang didapatkan dari kegiatan pengembangan ekowisata. Pengambilan sampel untuk mengetahui karakteristik, persepsi dan partisipasi masyarakat di Taman Nasional Tambora dilakukan secara sengaja (*purposive sample*) berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu : (1) keeterkaitan dengan fokus penelitian; (2) kepentingan dan / kepedulian mereka dengan kegiatan ekowisata di Taman Nasional Tambora; (3) kesediaan dalam memberikan informasi; dan (4) dapat dihubungi.

e. Persepsi wisatawan. Penilaian profil wisatawan meliputi profil sosial demografi, karakteristik kunjungan dan persepsi wisatawan. Profil sosial demografi meliputi: jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, asal wisatawan dan jenis pekerjaan. Karakteristik meliputi: bentuk kedatangan, frekuensi, tujuan dan obyek yang dikunjungi. Sedangkan persepsi wisatawan meliputi: ketersediaan fasilitas, transportasi, aksesibilitas peran serta masyarakat sekitar dalam pengembangan ekowisata di Taman Nasional Tambora. Untuk mengetahui karakteristik dan persepsi wisatawan sebagai responden.

- f. **Informasi kunci (*stakeholder*)**. Dalam penelitian ini agar strategi yang dihasilkan tidak bersifat subjektif penelitian saja, maka penelitian juga melibatkan pendataan dari ahli-ahli terkait untuk menjadi responden dimana pemilihan responden dilakukan secara *purposive sampling*.

1.5 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Fakta dan sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diteliti ditelaah dan dianalisis keterkaitannya satu sama lain. Hasil analisis disajikan secara akurat dengan membuat deskripsi dan gambar yang sistematis untuk mencari pemecahan masalah.

3.5.2 Obyek Daya Tarik Wisata

Data flora, fauna digunakan untuk menggambarkan karakter, keunikan, kelangkaan dan kualitas keanekaragaman. Kualitas keanekaragaman flora dan fauna ditentukan berdasarkan kriteria yang ditemukan Fandeli (1992) dalam Latupua (2008), seperti tabel 2 dan 3 berikut.

Tabel 1. Kriteria Kualitas Keanekaragaman Flora

Skala	Jumlah jenis	Arti (nilai)
1	Terdapat < 5 jenis tumbuhan	Buruk
2	Terdapat 6-10 jenis tumbuhan	Agak buruk
3	Terdapat 11-20 jenis tumbuhan	Sedang
4	Terdapat 21-31 jenis tumbuhan	Baik
5	Terdapat >31 jenis tumbuhan	Sangat baik

Sumber : Fandeli (1992)

Tabel 2. Kriteria Kualitas Keanekaragaman fauna

Skala	Jumlah jenis	Arti (nilai)
1	Terdapat < 5 jenis satwa	Buruk
2	Terdapat 6-10 jenis satwa	Agak buruk
3	Terdapat 11-20 jenis satwa	Sedang
4	Terdapat 21-31 jenis satwa	Baik
5	Terdapat >31 jenis satwa	Sangat baik

Sumber : Fandeli (1992)

Atraksi wisata berupa potensi flora, fauna dan budaya masyarakat disekitar inventarisasi berdasarkan data sekunder yang ada dan dilakukan pengamatan di lapangan. Pemberian *score* dimaksudkan untuk memberi penilaian suatu atraksi dengan kriteria yang berkaitan dengan:

1. Berapa banyak atraksinya : Sesuai dengan pencatatan kondisi yang ada dilapangan ditetapkan nialainya. Ada 3 (tiga) kemungkinan yaitu atraksinya sedikit kemudian diberikan angka 1 (satu), beberapa dengan angka 2 (dua) dan jumlah banyak dengan angka 3 (tiga).
2. Bagaimana variasinya: Variasi yang terdapat dalam suatu atraksi dimungkinkan kecil, sedang dan besar. Variasi yang kecil diberikan angka 1 (satu), sedangkan angka 2 (dua) atau besar angka 3 (tiga).
3. Bagaimana tingkat tersohornya suatu atraksi: Apakah atraksi wisata alam telah dikenal secara lokal, regional atau nasional bahkan mungkin dikenal secara internasional, seperti pada butir (2) diatas maka untuk ini diberikan angka skor (1) sehingga (3) dengan interpretasi (1) atraksi dikenal hanya lokal saja.

4. Bagaimana aksesibilitas: Aksesibilitas dapat diklarifikasikan pada tiga kelas, yaitu jelek, dengan angka 1 (satu), bagus dengan angka 2 (dua) dan sangat bagus dengan angka 3 (tiga).
5. Apakah ada sesuatu yang tidak biasa atau luar biasa unik: Sementara itu, atraksi unik pada kawasan tersebut dapat dicatat bila jumlahnya sedikit diberi nilai 1 (satu), banyak dengan nilai 2 (dua) atau sangat banyak diberi nilai 3 (tiga).

Berdasarkan data lapangan dapat disusun suatu tabel atraksi alam dengan rating 1-5 penilaian terhadap kualitas pemandangan alam dilakukan disekitar obyek wisata, dengan menggunakan metode yang mengacu pada parameter dari *bureau of land management* yang diikuti Fandeli (2002), yaitu dengan mempertimbangkan aspek: bentuk lahan, vegetasi, air, warna, pemandangan sekitar dan modifikasi struktur.

Keseluruhan nilai setiap item tersebut menentukan tingkat kualitas yang dibedakan sebagai berikut:

- a. Skor >19 (Kelas A. Kualitas Tinggi)
- b. Skor 12-18 (Kelas B. Kualitas Sedang)
- c. Skor < 11 (Kelas C. Kualitas Rendah)

3.5.3 Analisis SWOT

Data yang berkaitan dengan rancangan yang akan dikembangkan dilakukan analisis SWOT. Hasil analisis tersebut akan dijadikan sebagai informasi

yang dapat dijadikan sebagai strategi kebijakan dan pemodelan pengembangan ekowisata di Taman Nasional Tamboara.

Tabel 3. Skema Penetapan Strategi Pengembangan

Faktor internal Faktor eksternal	Kekuatan (strength) S Kelemahan (weakness) W	Kekuatan (strength) S Kelemahan (weakness) W
Peluang (opportunities) O	Strategi SO	Strategi SO
Ancaman (threats) T	Strategi ST	Strategi WT

Dengan analisis ini, maka akan dihasilkan empat set kemungkinan alternatif untuk membuat strategi pengembangan ekowisata yaitu:

1. Strategi SO: strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang besar-besarnya.
2. Strategi ST: Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO: Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT: Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.